

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA JUMLAH KEPEMILIKAN TERNAK KERBAU DI DESA SUMBANG KECEMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

(Factors Affecting Low Buffalo Ownership in Sumbang Village, Curio Sub District, Enrekang District)

Kartika¹, S.N. Sirajuddin², I. Rasyid²

¹Alumni Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

²Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar
email: kartikaiqha27@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to study factors affecting low number of buffaloes ownership in Sumbang village, Curio Sub district, Enrekang District. This is an explorative research aiming to collect more information related to the problems and social phenomena that happened in the community. Descriptive analysis used was explorative analysis which was based on the factors contributed to lower number of buffaloes ownership in Sumbang village, Curio Sub district, Enrekang District using Delphi method. Data collection process was conducted three times using questionnaire that has been prepared beforehand. The result of study indicated that there were five factors that contributed to the lower number of buffaloes ownership in the area, namely limited feeding with 87 score as the first rank, limited capital scoring 93 as the second rank, no or limited labor as the third rank with 136 score, less bull as the fourth rank scoring 166, and low calving scoring 176 as the fifth rank.

Key words: factors, ownership of buffaloes, Sumbang, Enrekang

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian adalah eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai permasalahan atau gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif bersifat eksploratif yang didasarkan pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, maka digunakan metode delphi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berulang sebanyak tiga kali. Hasil penelitian menunjukkan 5 faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu pakan sedikit dengan skor 87 berada pada rangking 1, modal sedikit dengan skor 93 rangking 2, tenaga kerja tidak ada dengan skor 136 rangking 3, pejantan sedikit dengan skor 166 pada rangking 4 dan kelahiran rendah dengan skor 176 berada pada rangking 5.

Kata kunci: Faktor-faktor, kepemilikan Kerbau, Sumbang, Enrekang

PENDAHULUAN

Di Sulawesi Selatan, ternak kerbau telah lama dikembangkan oleh masyarakat, selain sebagai sumber pendapatan peternak dengan menghasilkan daging dan kulit serta kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk, kerbau juga dijadikan sebagai tenaga kerja untuk membajak di sawah. Kerbau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, hal ini berhubungan dengan adat istiadat masyarakat Sulawesi

Selatan khususnya masyarakat Tana Toraja, dimana kerbau telah menjadi sarana ritual dan status sosial masyarakat (Anshar, 2013).

Desa Sumbang Kecamatan Curio merupakan salah satu wilayah di kabupaten Enrekang yang memiliki populasi kerbau terbanyak. Di desa Sumbang pada umumnya peternak sudah memelihara kerbau secara turun temurun. Pengelolaan ternak kerbau masih sangat sederhana dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dan dalam

skala pemilikan yang kecil, dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan tenaganya dalam mengolah lahan sawah, susu untuk pembuatan dangke dan sebagai simpanan. Peternakan kerbau saat ini belum sepenuhnya mampu memberikan kesejahteraan bagi para peternak maupun terhadap masyarakat secara merata, hal ini disebabkan karena beternak kerbau hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan yang jumlah kepemilikan ternak rata-rata 1-2 ekor saja, Ancong (2011) menyatakan jumlah ternak yang dimiliki peternak di Desa Sumbang masih rendah yaitu paling banyak peternak memelihara 2 ekor, yang menandakan bahwa usaha ternak kerbau masih dalam skala rumah tangga, dan pemeliharaannya pun masih tradisional. peningkatan populasi kerbau belum maksimal.

Kerbau merupakan ternak yang memiliki potensi usaha yang sangat baik. Harga daging, susu dan hasil olahan susu (dangke) yang tinggi, sangat berdampak baik terhadap penghasilan masyarakat. Sumber daya peternakan khususnya kerbau, merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, serta kesejahteraan peternak (Anshar, 2013). Dari kondisi yang ada tersebut secara sosial, teknis dan ekonomis sangat baik untuk dikembangkan (Kusnadi *et al.*, 2006). Namun yang terjadi saat ini peningkatan populasi ternak kerbau belum maksimal. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan September hingga bulan Oktober 2015. Bertempat di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer diperoleh dengan wawancara dan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif bersifat eksploratif yang didasarkan pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menggunakan metode Delphi. Delphi adalah pengamatan pada semua peramalan delphi menunjukkan bahwa satu titik penambahan yang semakin menurun tercapai setelah beberapa putaran. Pada umumnya tiga

putaran cukup membuktikan untuk memperoleh jawaban yang stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau dilakukan beberapa tahapan identifikasi dengan jumlah tahapan yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahap pengambilan data.

Pada tahapan pertama, pengambilan data dengan menggunakan kuisioner memakai format pertanyaan yang terbuka dan terarah dimana responden diberi pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak pada usaha peternakan kerbau. pada tahapan pertama diketahui hasil pengamatan terdapat 7 kategori jawaban peternak tentang penyebab rendahnya kepemilikan ternak pada usaha peternakan kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Tabel 1. menunjukkan penilaian responden untuk 7 kategori jawaban yang menurut mereka faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau. Penentuan jawaban pada tahapan II diperoleh 5 kategori jawaban tertinggi yang dinilai responden sebagai jawaban faktor-faktor yang berpengaruh dari 7 jawaban pada tahap II, yaitu: lahan untuk pakan sedikit, modal sedikit, tenaga kerja tidak ada, pejudan sedikit serta kelahiran rendah. Berdasarkan hasil tersebut, 5 faktor yang mendorong ditetapkan penentuan peringkat 1 sampai peringkat 5. Skor terendah yaitu jawaban lahan untuk pakan sedikit dengan perolehan skor sebanyak 90 berada pada peringkat pertama, sedangkan skor yang tertinggi yaitu kategori jawaban pejudan sedikit berada pada peringkat terakhir dengan perolehan skor sebanyak 226.

Kuesioner tahap ketiga, responden memberikan nilai dari 5 kategori jawaban yang sudah ditentukan peneliti sebagai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau, dengan memberikan nilai untuk yang paling berpengaruh yakni nilai (1), sampai nilai yang kurang berpengaruh yakni (5). Tabel 2 diketahui hasil seleksi penentuan jawaban pada tahapan III ditentukan berdasarkan peringkat menurut skornya masing-masing. Hasil pada Tabel 15 diperoleh peringkat pertama yaitu faktor lahan untuk pakan sedikit dengan perolehan skor sebanyak 87. Peringkat 2 yaitu faktor modal sedikit dengan perolehan skor sebanyak 93. Peringkat 3 yaitu faktor tenaga

Tabel 1. Skor nilai tahap kedua mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kec. Curio Kab. Enrekang

No	Identifikasi Faktor	Skor	Rangking
1	Modal Sedikit	97	2
2	Lahan Pengembalaan Kurang	346	7
3	Tenaga Kerja Tidak Ada	163	3
4	Kelahiran Rendah	276	5
5	Pejantan Sedikit	226	4
6	Lahan Untuk Pakan Sedikit	90	1
7	Penjualan	342	6

Sumber: data primer yang telah diolah, 2015

kerja tidak ada dengan perolehan skor 136. Peringkat 4 yaitu faktor pejantan sedikit dengan perolehan skor 166 dan pada peringkat 5 yaitu faktor kelahiran rendah dengan perolehan skor sebanyak 176.

Hal ini menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau adalah lahan untuk pakan sedikit. Kurangnya lahan untuk pakan atau rumput yang dimiliki mengakibatkan peternak menjadi kesulitan untuk mendapatkan pakan. Tersedianya lahan yang cukup akan mempermudah memperoleh sumber pakan untuk ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodik dan Abidin (2008) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam usaha peternakan yaitu berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara ternak, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak yang digunakan sebagai lahan pemukiman, sehingga mereka sulit mencari padang penggembalaan atau bahan pakan untuk ternak yang dipeliharanya.

Luas lahan merupakan sarana atau penunjang dalam peningkatan usaha

pemeliharaan ternak kerbau, sehingga memudahkan peternak untuk memberi pakan dan juga dalam penyediaan pakan ternak. Namun pada saat memasuki musim kemarau peternak menjadi sangat sulit untuk mendapatkan pakan ternak. Pakan yang ada hanya cukup untuk beberapa ekor saja, sehingga kemampuan peternak terbatas untuk memelihara ternak kerbau dalam jumlah yang banyak. Prahara (2009) menyatakan bahwa pada musim kemarau, peternak mengalami kesulitan mencari pakan hijauan dimana rumput lapang dilahan penggembalaan kering, sehingga biasa ternaknya hanya diberi pakan jerami padi.

Faktor modal yang sedikit merupakan salah satu faktor yang menghambat peternak dalam meningkatkan jumlah ternak kerbau yang dipelihara. Peternak di Desa Sumbang hanya menggunakan modal sendiri. Menurut pendapat Rahardi (1993) dalam (Atmaja, 2013) menyatakan, bahwa modal dan keuangan merupakan aspek yang penting dalam suatu kegiatan bisnis tanpa memiliki modal, suatu

Tabel 2. Skor nilai tahap ketiga mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kec. Curio Kab. Enrekang

No	Identifikasi Faktor	Skor	Rangking
1	Modal Sedikit	93	2
2	Tenaga Kerja Tidak Ada	136	3
3	Pejantan Sedikit	166	4
4	Lahan Untuk Pakan Sedikit	87	1
5	Kelahiran Rendah	176	5

Sumber: data primer yang telah diolah, 2015

usaha tidak akan dapat berjalan, walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Selain itu modal yang peternak miliki terbagi untuk kebutuhan ekonomi keluarga dan pendidikan.

Tidak memiliki tenaga kerja merupakan faktor yang mengakibatkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang unik, tenaga kerja berbeda dengan faktor produksi lainnya seperti modal. Umumnya tenaga kerja yang digunakan untuk usaha ternak kerbau adalah berasal dari keluarga. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan tenaga kerja anak-anak yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Sesuai dengan pendapat Handayani dkk, (2005) peternak cenderung untuk menggunakan tenaga kerja dengan melibatkan keluarganya seperti istri dan anaknya dalam berbagai macam kegiatan pemeliharaan ternak, peternak tidak menggunakan tenaga kerja upahan dalam mengelola usahanya, karena mengakibatkan biaya yang dikeluarkan semakin besar.

Dalam pengembangan ternak kerbau, memang masih banyak ditemui kendala, diantaranya yang cukup berpengaruh adalah kurangnya pejantan akibat tingginya pemotongan dan penjualan pejantan. Di Desa Sumbang kerbau betina lebih banyak dibanding kerbau jantan. Pada saat penjualan kerbau peternak cenderung menjual kerbau jantan dikarenakan harga kerbau jantan lebih tinggi dibanding kerbau betina, sehingga populasi ternak jantan semakin menurun. Sesuai dengan pendapat Pasaribu, (2010) tingginya ternak yang diperdagangkan di pasar hewan karena dijual oleh masyarakat keluar dari daerah setempat, dapat mengurangi populasi ternak produktif.

Rendahnya kelahiran ternak merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya skala kepemilikan ternak kerbau. Beberapa faktor yang penyebab rendahnya kelahiran Di Desa Sumbang yaitu faktor kurangnya pejantan, birahi tenang pada kerbau, serta pemeliharaan ekstensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ancong (2011) yang menyatakan perkawinan kerbau berkerabat dekat (*inbreeding*) pada sistem pemeliharaan kerbau secara ekstensif diduga sebagai penyebab lain menurunnya performa kerbau. Dan juga pendapat Toelihere (1983) dalam Pipiet (2007), menyatakan kira-kira 80% dari variasi kesuburan normal pada kelompok ternak akan bergantung pada faktor lingkungan. Sedangkan 20% di pengaruhi oleh faktor genetik. Rendahnya kesuburan 18,3% di sebabkan oleh penyakit ,

56,1% oleh terganggunya alat kelamin betina, 13,3% oleh tatalaksan yang tidak sempurna dan 5,9% oleh pengaruh ketuaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini 5 faktor yang menyebabkan rendahnya kepemilikan ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitulahan untuk pakan sedikit, modal sedikit, tenaga kerja tidak ada, pejantan sedikit dan kelahiran rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancong, A. B. 2011. Deskripsi Penurunan Populasi Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anshar, M. 2013. Pemetaan Potensi Pengembangan Ternak Kerbau Di Selatan. Jurnal Teknosains, Volume 7 Nomor 1, hlm.33-39.
- Atmaja, R. S. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Kambing Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polman. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kusnadi, U, et al. 2006. Kelayakan Usaha Ternak Kerbau untuk Penghasil Bibit dan Daging di Beberapa Agro-ekosistem. Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian DIPA. Edisi Khusus Buku I. Ruminansia. Balai Penelitian Ternak, Bogor
- M. Handayani, dkk. 2005. Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Vol. 1 no. 2, 2005 : hal : 38-44.
- Pasaribu, K. 2010. Kerbau sebagai penghasil daging dan susu. http://www.ditjennak.go.id/buletin/artikel_4.pdf. Diakses 17 Mei 2014
- Pipiet, O. 2007. Perkembangan Populasi Ternak Kerbau Di Kabupaten Tanah Toraja. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Praharani, L.E., Juarini dan I.G.M. Budiarsana. 2009. Parameter Indikator Inbreeding Rate Pada Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Seminar dan Lokakarya Nasional Kerbau. Balai Penelitian Ternak Bogor
- Rahayu, A. 2008. Kabupaten Gunung Kidul: Sebuah Kajian Wilayah Yang Kurang Berkembang. Semarang. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Sodiq dan Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa*. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.